

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal mula Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menjadi awal mulai di liriknya bank syariah oleh pemerintah dan masyarakat. Di saat bank konvensional lainnya mengalami kerugian. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama dan satu-satunya di Indonesia menunjukkan ketangguhannya menghadapi kondisi terberat dalam perekonomian Tanah Air. Lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 pada masa presiden B.J Habiebie tentang perbankan, memberikan peluang bank syariah untuk berkembang. Angin segar kembali dirasakan saat masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang menerbitkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Islam dengan harapan percepatan akselerasi perkembangan perbankan syariah¹ Perbankan syariah itu sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang

¹ S. Hikmah Jamil and others, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah', *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 5.2 (2022), 155–71 <<https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v5i2.1160>>.

perbankan syariah, masyarakat di Indonesia yang lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih menunjukkan kurang di beberapa sektor, baik jaringan maupun volume usaha, jika dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit khususnya di kota Bengkulu. Berdirinya bank syariah, merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI (16-12-2003) tentang haramnya berbagai bunga yang dikukuhkan pada bulan Januari 2004. Kehadiran perbankan di Indonesia diharapkan bisa menjadi sebuah perusahaan di bidang jasa keuangan yang berbasis pada kepercayaan nasabah.

Sebagai Lembaga Keuangan Islam, bank Islam terpapar pada semua risiko yang lahir di bank konvensional, bank harus memperhitungkan risiko dan pengembalian dari setiap transaksi perbankan. Namun, bank Islam juga terpapar pada risiko uniknya, misalnya, Risiko Komersial Tergeser dan Risiko Kepatuhan Syariah. Lingkup risiko di bank Islam tampaknya lebih besar daripada perbankan konvensional, dan risiko kepatuhan Syariah adalah aspek yang paling penting bagi Perbankan Islam untuk memastikan bahwa

pelanggan mereka setia dan mempengaruhi citra persepsi pelanggan terhadap Perbankan Islam karena sangat baik²

Bank umum syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah aset dalam miliar rupiah bank umum syariah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan mencapai Rp. 600 Miliar rupiah pada bulan agustus ditahun 2024.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada bulan agustus 2024, jumlah nasabah pembiayaan dan dana pihak ketiga bank umum syariah (*Number of Account of Financing and Third Party Fund Islamic Commercial Bank*) pada produk pembiayaan, saham, piutang, iajarah dan saham mencapai angka 42 juta nasabah yang menggunakan bank syariah, dan bank syariah diciptakan bukan hanya untuk dinikmati oleh masyarakat muslim, tetapi juga bisa di nikmati oleh masyarakat non muslim. Di kota Bengkulu Pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk provinsi ini sebanyak 2.115.024 jiwa, dengan kepadatan 105 jiwa/km², Masyarakat Bengkulu terdiri dari beragam agama di mana mayoritas penduduknya

² Romi Adetio Setiawan, 'Sharia Compliance Risk in Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach?', *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 8.2 (2021), 133 <<https://doi.org/10.29300/mzn.v8i2.5774>>.

memeluk agama Islam (96,29%), Protestan (2,37%) , Katolik (0,67%) , Hindu (0,52%), Buddha (0,14%) dan lainnya (0,01%), salah satu daerah yang mayoritas penduduknya non-muslim di kota Bengkulu yaitu daerah kampung china.

Kampung China Bengkulu terletak di Kelurahan Malabro, Kecamatan Teluk Segara. Kampung China terletak tepat di depan Benteng Marlborough. Selain itu Kampung China merupakan pusat pemerintahan Kolonial Inggris sekaligus pusat penyimpanan rempah-rempah. Kampung China sudah berdiri di Bengkulu sejak 1600 tahun lalu saat Inggris masih berkuasa di Bengkulu. Masyarakat Tionghoa mulai mengungsi setelah diizinkan masuk oleh kongsi dagang Inggris³.Awalnya orang-orang China yang masuk ke Bengkulu adalah kelompok-kelompok kecil. Mereka merupakan kelompok dari orang-orang miskin yang merantau dan belum mempunyai tempat tinggal yang menetap (selalu berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain). Orang-orang China yang datang ke Bengkulu sebagian ada yang bekerja sebagai buruh dan petani.

Sebelum masyarakat China menetap di Kota Bengkulu, mereka lebih dulu singgah di dua daerah yaitu

³Alwin Feraro, 'Kampung Cina Bengkulu. Wisata Sejarah Tak Terlupakan', *Bengkulu News*, 2021.

Manna, Bengkulu Selatan dan Muara Aman, Kabupaten Lebong. Mereka yang datang dari Manna ke Bengkulu dengan mata pencaharian dari sektor perkebunan, sedangkan masyarakat yang berasal dari Muara Aman bekerja dalam sektor tambang emas.

Pada masa tahun 1970-an merupakan periode kejayaan Kampung China, kampung china Saat ini hanya tersisa 20 buah rumah toko berarsitektur China di kawasan tersebut. Meski berdampingan dengan Pantai Zakat, Benteng Marlborough, serta pusat kuliner laut yang menjadi salah satu titik keramaian di kota Bengkulu, Kampung China tetap sepi bagaikan rumah tanpa penghuni. Pada jam 8 malam ke atas pun sudah sulit menemukan kendaraan yang melewati kawasan tersebut⁴.

Kampung China di Kota Bengkulu adalah salah satu wilayah yang menjadi pusat komunitas masyarakat Tionghoa non-Muslim. Keberadaan komunitas ini menarik untuk dikaji mengingat perbedaan keyakinan dan budaya yang ada. Studi mengenai persepsi masyarakat etnis Tionghoa non-Muslim terhadap perbankan syariah di Kampung China Kota Bengkulu menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana layanan perbankan syariah dapat diterima oleh masyarakat non-

⁴Tribun Bengkulu, 'Kampung Cina Bengkulu, Sejarah Dan Asal Usul Etnis Cina Di Bumi Rafflesia', *TribunBengkulu.Com*.

Muslim. Hal ini juga menjadi refleksi bagi pengembangan perbankan syariah agar lebih inklusif dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai latar belakang.

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, ada banyak hasil yang mengatakan minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah seperti penelitian yang dilakukan oleh Lena Tevi⁵, Siti Rhomadoni dan Khairan⁶, dan S. Hikmah Jamil, Eva Yuliyana, Sulistyawati⁷. Dari penelitian mereka, dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah ini masih kurang baik dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap Bank syariah, ini disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat, beberapa faktor meliputi kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, yaitu kebutuhan, sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), suasana hati (mood), minat, perhatian, nilai, dan kepribadian.⁸

⁵ Lena Tevi Ardianti, 'PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH DI DESA PALOPAT PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *Etd.Uinsyahada.Ac.Id*, 112, 2020.

⁶ Siti Rhomadoni and Khairan, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Bandar Lor Kota Kediri', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4.2 (2022), 185–201 <<https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1472>>.

⁷ Jamil And Others.

⁸ Ardianti.

Sedangkan jika dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Kalsum Sulastri, dan Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama, Menunjukkan hasil yang berbeda, peneliti menyatakan bahwa Persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah menunjukkan hasil positif, Masyarakat tertarik atas keberadaan bank syariah dikarenakan jenis produk-produk dan akad-akad yang ada dalam bank syariah itu tergolong sangat bagus serta sistemnya sesuai dengan syariat islam⁹. Lebih lanjut lagi masyarakat juga mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui bahwa perbankan syariah sebagai solusi dalam menghindari sistem bunga/riba tersebut¹⁰. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dari data yang di dapat oleh penelitian terdahulu terdapat *research gap* yang telah di jelaskan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ” *Persepsi Masyarakat Etnis Cina Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kampung Cina Bengkulu)* ”. penelitian ini berfokus pada

⁹ Baiq Kalsum Sulastri, ‘Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah’, *Uinmataram.Ac.Id*, 2021.

¹⁰ Natiqotul Khusna And Versiandika Yudha Pratama, ‘Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah’, *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.2 (2021), 310–22 .

persepsi masyarakat etnis Tionghoa non-Muslim terhadap perbankan syariah dengan mengambil studi di Kampung China, Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat non-Muslim terhadap perbankan syariah, serta memberikan rekomendasi bagi pihak perbankan syariah untuk meningkatkan layanan mereka secara lebih luas dan inklusif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat etnis Cina non-Muslim mengenai perbankan syariah ?
2. Apakah masyarakat etnis cina non muslim tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi masyarakat etnis Cina non-Muslim mengenai perbankan syariah
2. Untuk mengetahui apakah masyarakat etnis cina non muslim tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi signifikan mengenai persepsi dari kelompok non-Muslim. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya perspektif dalam kajian keuangan Islam, khususnya dalam konteks multikultural.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan perbankan syariah yang inklusif.
4. Penelitian ini dapat digunakan bank syariah untuk mengidentifikasi peluang investasi yang lebih besar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salma Fauziah , Jalaludin , Ahmad Ali Sopian, yang berjudul *“Analisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariaah di desa marancang kabupaten purwakarta”* , Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian mereka ada dua variabel yakni variabel X (Perbankan syariah) dan variabel Y (Persepsi masyarakat)

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Faktor yang berperan dalam persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta yaitu objek yang di persepsi, alat indera dan perhatian masyarakat. Pertama dari segi objek yang di persepsi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui segala aspek yang ada di bank syariah, seperti produk tabungan, pembiayaan di bank syariah, lokasi yang belum strategis, dan anggapan bahwa pelayanan di bank konvensional masih lebih baik daripada bank syariah. Kedua, dari alat indera masyarakat, dimana yang dilihat dan dirasakan oleh masyarakat jauh dari ekspektasi mulai dari pelayanan belum memadai, sumber daya manusia belum baik dan belum sesuai dengan yang di janjikan. Sehingga dari objek dan alat indera yang digunakan masyarakat terhadap persepsi perbankan syariah menimbulkan perhatian yang tidak baik, dalam artian masih banyak yang belum tertarik untuk menabung atau melakukan transaksi di bank syariah kabupaten Purwakarta. Ketiga, Dalam hal perhatian masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih sangat minim peminat, walaupun perkembangan bank syariah di Kabupaten Purwakarta telah mengalami kemajuan yang cepat karena dengan terus meningkatnya nasabah bank syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terbentuknya suatu persepsi dimulai dari objek yang

dipersepsi, harus menimbulkan stimulus atau rangsangan yang baik, sehingga bisa disalurkan melalui alat indera terhadap apa yang dilihat dan dirasakan mengenai bank syariah. Setelah itu maka tercipta persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta¹¹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salma Fauziah , Jalaludin , Ahmad Ali Sopian yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif, Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian Fauziah , Jalaludin , Ahmad Ali Sopian pada masyarakat umum sedangkan subjek peneliti ini masyarakat etnis cina non muslim

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh S. Hikmah Jamil, Eva Yuliyana, Sulistyawati 2022, yang berjudul “*Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah (studi desa gardu timur, kecamatan gading, sumenep)*”, Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian mereka ada dua variabel yakni variabel X (Perbankan syariah) dan variabel Y (Persepsi masyarakat)

¹¹Salma Fauziah, Jalaludin Jalaludin, and Ahmad Ali Sopian, ‘Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta’, *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6.1 (2022), 58–68 <<https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.349>>.

Hasil dari penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap bank Syariah di desa Gadu Timur masih kurang memuaskan. Apalagi terkait produk dan akad yang ada di bank Syariah. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah masih minim. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, kebutuhan, sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), suasana hati (mood), minat, perhatian, nilai, kepribadian¹².

Persamaan penelitian ini dengan penelitian S. Hikmah Jamil, Eva Yuliyana, Sulistyawati 2022 yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian S. Hikmah Jamil, Eva Yuliyana, Sulistyawati mengacu kepada masyarakat umum sedangkan subjek peneliti ini kepada masyarakat etnis cina non muslim

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rhomadoni dan Khairan 2022 yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Produk perbankan Syariah di Bandar Lor Kota Kediri”*, Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif.

¹²Jamil And Others.

Dalam penelitian mereka ada dua variabel yakni variabel X (Produk perbankan syariah) dan variabel Y (Persepsi masyarakat)

Berdasarkan hasil dari peneliti yang dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Bandar lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa masyarakat disana belum begitu memahami produk-produk perbankan syariah. Pemilik dana menanamkan uangnya dibank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Namun sebagian masyarakat di atas juga menunjukan bahwa usaha yang dijalankan sudah mencukupi kebutuhannya sehari-hari yang tidak membutuhkan dana/modal dari pihak bank syariah, sehingga mereka tidak berniat menggunakan jasa bank syariah karena masyarakat beranggapan bahwa bank syariah masih diragukan hasilnya.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rhomadoni dan Khairan 2022 yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif

¹³ Rhomadoni and Khairan.

deskriptif, Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Siti Rhomadoni dan Khairan 2022 ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap produk perbankan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah bukan produknya perbeadan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian Siti Rhomadoni dan Khairan 2022 berfokus kepada masyarakat umum sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti ini kepada masyarakat etnis cina non muslim

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lena Tevi Ardianti 2020 yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan”*, Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian mereka ada dua variabel yakni variabel X (Bank syariah) dan variabel Y (Persepsi masyarakat).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lena Tevi ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling Padang sidempuan ini kurang baik dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap Bank syariah disebabkan kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bank kepada masyarakat. Peran Bank konvensional lebih berkesan menurut masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling karena menurut tanggapan mereka

Bank syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip Islam. Kurangnya promosi ini salah satu faktor Bank konvensional lebih cepat diminati banyak orang. Masyarakat juga lebih dominan tidak menggunakan jasa Bank karena lebih memilih untuk menyimpan uang sendiri dan memilih untuk dijadikan emas sebagai simpanan karena menurutnya lebih untung jika menyimpan dengan cara seperti itu sebab jika harga emas meningkat maka harga jualnya pun semakin meningkat. Dewasa ini, Peran bank syariah dikalangan masyarakat memang kurang berkesan, hal ini disebabkan juga karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank syariah ataupun Bank konvensional itu sama, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa sistem bagi hasil dan sistem bunga itu sama, bahkan ada masyarakat yang sama sekali tidak mengerti apa itu Bank serta keuntungan-keuntungan jika menggunakan jasa-jasa yang ada didalamnya. Perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan persepsi masyarakat terhadap Bank syariah itu berbeda-beda dan lebih dominan tidak mengetahui apa itu Bank syariah¹⁴.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lena Tevi Ardianti, yaitu sama-sama melakukan penelitian

¹⁴Ardianti.

tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian Lena Tevi Ardianti, terpacu pada masyarakat umum sedangkan subjek penelitian peneliti terpacu pada masyarakat non muslim

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Denny Rakhmad Widi Ashari, Mohammad Basid Al Haris, Akhmad Rifa'i, Atina Hidayati 2023 yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos dan Fakta Perbankan Syariah”*. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yakni variabel X_1 atau variabel bebasnya yaitu (mitos perbankan syariah) variabel X_2 yaitu (fakta perbankan syariah) dan variabel Y atau variabel terikatnya yaitu (persepsi masyarakat).

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Perbankan syariah Jika dilihat dari Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi 9,14% pada tahun 2022. Tingkat inklusi keuangan syariah juga meningkat dari 8,93% pada tahun 2019 (Ashari, 2023). Meskipun telah

ada perkembangan positif dalam industri perbankan syariah, namun masih terdapat sejumlah mitos dan pandangan masyarakat yang belum terungkap secara mendalam, hal ini juga secara tidak langsung akan berdampak terhadap pemasaran, sehingga diperlukan strategi dalam marketing agar bisnis perbankan dapat berjalan seyogyanya (Ashari, 2023) (Al Haris, Ashari, & Rifa'i, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah, khususnya Bank Muamalat Cabang Pembantu Tulungagung, memiliki transparansi dan keamanan yang setara dengan perbankan konvensional. Dalam mengatasi mitos seputar perbankan syariah, ditemukan bahwa layanan ini tidak hanya terbuka untuk umat Islam tetapi dapat diakses oleh siapa saja, dan biaya layanannya bersaing bahkan lebih ekonomi dalam beberapa aspek. Bank Muamalat juga menerapkan praktik transparansi dalam pengelolaan dana nasabah dan mengikuti regulasi dengan ketat. Meskipun isu *ransomware* (virus berbahaya yang menyerang sistem komputer) ini pernah muncul di salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa keamanan dana nasabah tetap terjamin. Kesimpulannya, perbankan syariah, khususnya Bank Muamalat, telah menunjukkan kualitasnya dalam memberikan layanan yang transparan, aman, dan

kompetitif¹⁵.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Denny Rakhmad Widi Ashari, Mohammad Basid Al Haris, Akhmad Rifa'i, Atina Hidayati, 2023, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah namun penelitian dari Rakhmad Widi Ashari, Mohammad Basid Al Haris, Akhmad Rifa'i, Atina Hidayati, 2023 lebih terpacu pada bank muamalat, persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian, terpacu pada masyarakat umum sedangkan subjek peneliti ini terpacu pada masyarakat etnis cina non muslim.

Penelitian keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Baiq Kalsum Sulastri pada tahun 2021 yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah*”. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni variabel X (Keberadaan bank syariah di kab. Lombok tengah) dan variabel Y (Persepsi masyarakat muslim desa pengembur).

¹⁵ Denny Rakhmad Widi Ashari and others, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Dan Fakta Perbankan Syariah’, *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3.2 (2023), 125–33 <<https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1178>>.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh Baiq Kalsum Sulastri, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah menunjukkan hasil positif, Masyarakat tertarik atas keberadaan bank syariah dikarenakan jenis produk-produk dan akad-akad yang ada dalam bank syariah itu tergolong sangat bagus serta sistemnya sesuai dengan syariat islam. Lebih lanjut lagi masyarakat disana juga mengungkapkan bahwa di bank syariah itu sangat beda jauh sekali dibandingkan bank konvensional¹⁶.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Baiq Kalsum Sulastri pada tahun 2021, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, Persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian yang dilakukan oleh Baiq Kalsum Sulastri pada tahun 2021 terpacu pada masyarakat muslim sedangkan subjek peneliti ini terpacu pada masyarakat etnis cina non muslim.

Penelitian ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama pada tahun 2021 yang berjudul "*persepsi masyarakat*

¹⁶ Baiq Kalsum Sulastri.

mengenai kesyariahan perbankan syariah terhadap preferensi menjadi nasabah bank syariah”, Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian mereka ada dua variabel yakni variabel X (persepsi masyarakat mengenai kesyariahan perbankan syariah) dan variabel Y(*preferensi menjadi nasabah bank syariah*).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama, maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat mengenai kesyariahan perbankan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap preferensi menjadi nasabah bank syariah. Dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui bahwa dasar keberadaandari bank syariah yakni dengan adanya fatwa MUI tentang bunga bank yang dinyatakan haram karena termasuk riba dan hadirnya perbankan syariah sebagai solusi dalam menghindari sistem bunga/riba tersebut. Namun masyarakat masih menunjukkan sikap ragu mengenai kegiatan dan sistem operasional yang dijalankan oleh perbankan syariah terhadap kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan dari sisi preferensi menjadi nasabah bank syariah, respon masyarakat belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada bank syariah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa meskipun

masyarakat telah mengakui akan hadirnya perbankan syariah sebagai solusi dalam menghindari sistem bunga/riba, namun hal tersebut tidak serta merta mendorong masyarakat untuk memilih menjadi nasabah bank syariah¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama pada tahun 2021, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, subjek penelitian yang dilakukan oleh Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama terpacu pada masyarakat umum sedangkan subjek peneliti ini terpacu pada masyarakat etnis cina non muslim. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, metode yang dilakukan oleh Natiqotul Khusna dan Versiandika Yudha Pratama yaitu metode kuantitatif deskriptif sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti dengan

¹⁷ Khusna and Pratama.

cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat kampung Cina Kota Bengkulu.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian¹⁸

2. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, dari bulan April 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

Tempat penelitian dilakukan di kampung Cina Kota Bengkulu.

3. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat kampung Cina Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Pada teknik ini

¹⁸ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

peneliti memilih sampel purposif bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti¹⁹. Menurut Isaac dan Michael dalam Burhan Bungin yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang diperlukan minimal 10% informan dari jumlah keseluruhan²⁰. Sehingga informan yang diambil berjumlah 10 masyarakat dari 109 masyarakat kampung cina kota bengkulu.

4. Sumber data

Sumber data yang diperoleh peneliti terdiri dari Data primer yang diperoleh melalui metode wawancara dengan sumber datanya adalah masyarakat kampung cina kota Bengkulu.

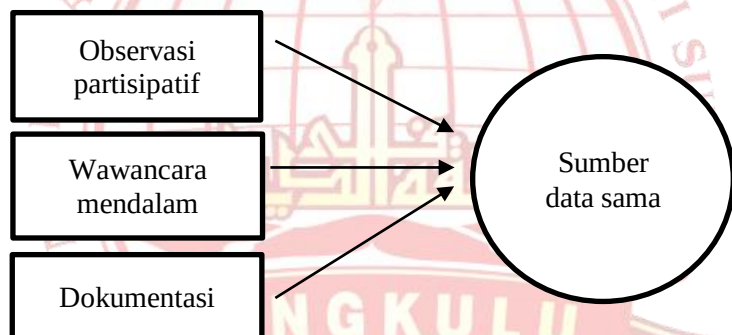
5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah

¹⁹ Asrulla and others, ‘Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 26320–32.

²⁰ C Narbuko and A Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=tTykAQAACAAJ>>.

yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan data yang sesuai dengan informasi perlu melakukan fokus penelitian. Peneliti mengambil teknik pengumpulan data triangulasi (Gabungan), menurut buku yang diterbitkan Prof. Dr. Sugiyono tahun 2021, terdapat 3 teknik dalam pengumpulan data kualitatif triangulasi yaitu:



a. Observasi partisipatif

Peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian di kampung cina kota bengkulu, di lokasi penelitian, peneliti mengamati serta mengikuti beberapa transaksi yang dilakukan masyarakat setempat, seperti membeli makanan di tempat angkringan anak muda dan beberapa warung di lokasi penelitian

yang menggunakan kode QR *E-Money* maupun uang cash sebagai salah satu alat transaksi mereka.

b. Wawancara

Peneliti telah menetapkan untuk melakukan wawancara kepada masyarakat kampung cina non muslim tentang persepsi mereka terhadap perbankan syariah. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk setiap responden yang diwawancarai peneliti. Peneliti juga menggunakan alat *Tape Recorder* beserta gambar yang dapat membantu agar pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto mengenai keadaan kampung cina di kota bengkulu, dan pada saat mewawancarai masyarakat kampung cina. Dimana dokumentasi penelitian ini menjadi suatu bahan yang penting didalam skripsi

peneliti²¹.

6. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan)²². Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data yang menjadi bahan data utama analisis untuk menjawab masalah penelitian. Dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara peneliti membuat transkrip hasil wawancara. Kemudian peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip selanjutnya peneliti membuat reduksi dengan cara abstraksi, Dimana setelah data terkumpul, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (Data Collection)

Peneliti mengumpulkan data dengan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, melihat langsung bagaimana

²¹ Sugiono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2021), 1–6.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Yogyakarta: Alfabeta, 2021).

masyarakat dalam melakukan transaksi, peneliti mengamati serta mendengar langsung di lokasi penelitian, dengan ini peneliti telah memperoleh data tentang bagaimana keadaan tempat penelitian dalam melakukan transaksi sehari-hari.

b. Reduksi data (Data Reduction)

reduksi data adalah proses merangkum hasil wawancara, Peneliti telah mereduksi data dengan cara merangkum, dan memilih hasil jawaban masyarakat yang berada di kampung cina kota bengkulu yang sesuai dengan tujuan penelitian, membuang jawaban yang tidak di perlukan dan membuat kategori berdasarkan tanggal peneliti melakukan penelitian yang berfokus kepada masyarakat non-muslim.

c. Penyajian data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami. Peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama masyarakat kampung cina kota bengkulu dalam bentuk dokumentasi baik berupa teks berbentuk naratif dan tabel

d. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai perbankan syariah dan persepsi masyarakat etnis cina non muslim terhadap perbankan syariah.

Bab II : Kajian Teori

Berisi teori-teori yang digunakan landasan penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pengertian persepsi, dan perbankan syariah

Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan hasil dari penelitian terkait persepsi masyarakat etnis cina non-muslim terhadap perbankan syariah. Selanjutnya pembahasan peneliti yang diambil dari hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang telah melakukan penelitian. Selanjutnya saran untuk penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan untuk penelitian selanjutnya.